Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Identifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa

Pebri Azhari[1], Joko Subando[2]
[1,2]Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

[1]azfebryy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan hafalan mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di perguruan tinggi berbasis pesantren, serta menjadi referensi bagi para penghafal Al-Qur'an dan musyrif dalam meningkatkan efektivitas program hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci: Hafalan Al-Qur'an, Faktor keberhasilan, Tahfidz

Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an adalah praktik yang sangat dihargai dan dijunjung tinggi dalam agama Islam. Ini tidak hanya berarti memahami dan menghafal teks-teks suci, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menunjukkan ketaatan seorang Muslim terhadap ajaran-Nya. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, tradisi menghafal Al-Qur'an telah dipraktikkan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini menjadikannya bagian integral dari identitas budaya dan agama umat Islam. Dengan menghafal Al-Qur'an, umat Islam dapat memastikan keaslian dan integritas teks suci ini terjaga dari generasi ke generasi (Ardwiyanti et al., 2021). Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks, tetapi juga panduan bagi kehidupan sehari-hari. Menghafalnya membantu seseorang untuk lebih mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Menghafal Al-Qur'an memperdalam hubungan spiritual seseorang dengan Allah SWT dan meningkatkan keimanan. Tradisi menghafal Al-Qur'an juga berperan dalam pendidikan Islam, di mana banyak sekolah dan lembaga pendidikan mengutamakan pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Secara keseluruhan, menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang memori atau keahlian, tetapi juga tentang pengabdian kepada Allah SWT dan praktik spiritual yang mendalam. Itu menjadi bagian penting dari budaya dan pendidikan dalam masyarakat muslim (Agustina et al., 2020).

Menghafal Al-Qur'an tentu saja tidak serta merta berjalan mulus dan lancar layaknya kendaraan yang sedang melakukan perjalanan di jalan tol. Menghafalkan Al-Qur'an memiliki kesulitan tersendiri, karena menghafal Al-Qur'an itu bukanlah tentang siapa yang memliki IQ tinggi dan bisa menghafal dengan cepat, melainkan siapa yang Allah Swt ridhai untuk menjadi hamba-Nya yang menghafal Al-Qur'an. Halangan dan rintangan bisa saja datang dari faktor internal, seperti seseorang itu memang susah untuk menghafal. Atau bisa juga disebabkan karena faktor eksternal seperti dosa-dosa besar dan kecil yang sering dilakukan sehingga Allah

Swt tidak meridhai dia untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan masih banyak lagi contohnya. Dari sekian banyak mahasiswa yang menemukan kesulitan dalam menghafal, masing-masing dari mereka memiliki sebab-sebab yang menjadi faktor keberhasilan dalam kesuksesan hafalan mereka. Ada faktor yang datang luar atau faktor eksternal, dan ada faktor yang datang dari dalam diri sendiri atau faktor internal. Peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan hasil dari penelitian ini kelak bisa memberikan manfaat dan bisa memberikan kontribusi baik secara khusus untuk Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima atau secara umum untuk pondok pesantren berbasis tahfidzul Qur'an lainnya

Faktor-faktor keberhasilan belajar merupakan konsep yang penting dalam memahami bagaimana seseorang dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu belajar banyak hal (Sugiarti & Pribadi, 2013), karena itulah kebutuhan pemahaman tentang faktor apa saja yang menjadikan pembelajaran itu sukses penting untuk diketahui. Teori pertama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah teori motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak, mengarahkan perilaku mereka, dan mempertahankan tujuan tertentu. Memahami teori motivasi adalah kunci untuk mengelola, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan secara efektif. Teori motivasi memang tak bisa dipungkiri bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan semua orang yang ada di dunia. Motivasi tak hanya dapat diperoleh dari diri sendiri saja, motivasi juga dapat diperoleh melalui pujian orang lain, motivator, ataupun media. motivasi sendiri terjadi karena adanya proses psikolog dalam diri kita yang dapat memberikan sebuah kegigihan serta arah dan tujuan dalam melakukan semua pekerjaan, baik pekerjaan sukarela maupun pekerjaan yang memiliki tujuan tertentu. Seperti pada penjelasan singkat diatas, dapat kita simpulkan bahwa fungsi utama dari motivasi sendiri adalah tidak lain dan tidak bukan hanya untuk membuat diri menjadi lebih bersemangat serta terpacu untuk menyelesaikan sesuatu agar mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi sebagai bentuk penentu keberhasilan belajar juga masih sering menjadi pembahasan antara pendidik, akademisi, dan lainnya (Hidayanti et al., 2016). Teori motivasi adalah teori yang mengulas mengenai motivasi serta mengelompokkannya menjadi beberapa bentuk dari kurun waktu ke waktu. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai sebuah kemauan, dorongan, minat maupun hasrat seseorang yang begitu besar yang datangnya bisa dari dalam diri sendiri maupun dari faktor eksternal lain. Teori kedua adalah teori kognitif. Teori kognitif adalah pendekatan dalam psikologi yang mempelajari bagaimana manusia memproses informasi, memperoleh pengetahuan, dan memecahkan masalah. Teori kognitif mendasarkan diri pada keyakinan bahwa pikiran internal individu memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku dan pengalaman mereka. Ini melibatkan analisis proses mental seperti persepsi, pemahaman, ingatan, dan pemecahan masalah. . Sederhananya, kognitif ialah seluruh aktivitas mental yang membuat seorang individu untuk mampu menghubungan, mempertimbangkan dan menilai suatu peristiwa. Sehingga, individu tersebut akan mendapatkan pengetahuan setelahnya. Secara umum kognitif berbicara tentang gagasan, ide dan pemecahan masalah berakar pada kemampuan kognitif seseorang. Tanpa adanya kecerdasan kognitif mustahil sebuah ilmu pengetahuan dapat dipahami (Anidar, 2017). Teori ketiga adalah teori perkembangan. Teori perkembangan seperti yang diajukan oleh Jean Piaget menyoroti pentingnya pemahaman tahapan perkembangan kognitif dalam menyesuaikan metode pengajaran dan belajar. Berdasarkan teori ini, pengajar dapat memahami tingkat perkembangan kognitif siswa dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Teori perkembangan adalah cabang dalam psikologi yang mempelajari perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu sepanjang waktu, mulai dari masa bayi hingga dewasa. Teori-teori psikologi dapat memberikan pandangan dan pemahaman tentang bagaimana manusia belajar dan berkembang, yang dapat

Copyright © 2025 The Author(s)

digunakan oleh para praktisi pendidikan untuk merancang strategi dan praktik yang lebih efektif dalam pengajaran (Magpiroh & Mudzafar, 2023).

Beberapa teori di atas adalah teori yang berkaitan dengan faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang yang dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an mereka. Sedangkan jika membahas tentang faktor eksternal, tentu juga terdapat teori pendukung dari para ahli yang menjadi penguat penelitian ini agar bisa dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Teori pendukung pertama yang berhubungan dengan faktor eksternal yaitu teori keinginan berprestasi. Dikembangkan oleh David McClelland, teori ini mengemukakan bahwa individu memiliki dorongan internal untuk mencapai keberhasilan dan unggul dalam berbagai aktivitas, termasuk belajar. Keinginan berprestasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang tinggi, mengejar keunggulan, dan menantang diri sendiri secara terus-menerus. McClelland menentukan karakteristik orang yang berprestasi tinggi melalui tiga ciri yaitu adanya preferensi dalam mengerjakan pekerjaan dengan tingkat sedang, adanya rasa senang terhadap pekerjaan mandiri, serta adanya keinginan menerima umpan balik terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan (Usiono & Sayekti, 2018). Yang kedua ada teori harapan. Dikembangkan oleh Victor Vroom, teori ini berfokus pada bagaimana harapan individu tentang hasil dari tindakan mereka memengaruhi motivasi mereka. Menurut teori ini, motivasi individu untuk mencapai suatu tujuan didasarkan pada tiga faktor: harapan (expectancy) bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan, instrumentalitas (instrumentality) atau keyakinan bahwa hasil tersebut akan membawa ke konsekuensi yang diinginkan, dan valensi (valence) atau pentingnya hasil tersebut bagi individu. Victor Vroom pada tahun 1964 mengemukakan bahwa keputusan untuk bertindak didasarkan pada tiga faktor utama: harapan (expectancy) tentang kemungkinan mencapai hasil yang diinginkan, nilai (valence) dari hasil tersebut, dan tingkat instrumentalitas (instrumentality) dari hasil tersebut terhadap tujuan yang lebih besar (Wahyudi, 2016). Dan terakhir ada teori atrribusi, yaitu teori yang mengemukakan bahwa individu cenderung mencari penjelasan atau atribusi atas keberhasilan atau kegagalan mereka dalam belajar. Attribusi positif terhadap keberhasilan cenderung meningkatkan motivasi untuk belajar lebih lanjut, sementara atribusi negatif terhadap kegagalan dapat mengurangi motivasi (Pesireron, 2016). Teori atribusi adalah kerangka kerja psikologis yang membantu kita memahami bagaimana individu menjelaskan dan mengatasi perilaku, baik perilaku mereka sendiri maupun orang lain, dengan cara memberikan arti atau penyebab di balik tindakan tersebut (Rahmi, 2017). Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh psikolog Fritz Heider pada tahun 1958. Heider mengemukakan bahwa individu cenderung mengatasi perilaku dengan memberikan arti atau penyebab di balik tindakan tersebut.

Dalam penelitian yang sudah pernah ditulis oleh Abbas Wahid Rifki dan kawan-kawan dengan judul Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah, disana mereka menjelaskan secara detail mengenai apa saja yang membuat santri di pondok pesantren Sulaimaniyyah berhasil dalam mencapai target hafalan mereka. Tentu saja keberhasilan dalam menghafal memiliki sebab dan alasan yang berbeda-beda dari setiap orang. Begitu juga penelitian dengan judul Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an yang ditulis oleh Dahliati Simanjuntak ini lebih fokus membahas tentang problematika yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, pada penelitian ini tidak secara spesifik dan detail dalam membahas faktor pendukung menghafal Al-Qur'an. Penelitian kali ini menjadi berbeda karena jika dilihat dari dua penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, belum ada yang membahas spesifik tentang faktor internal dan eksternal yang menjadi alasan kuat seseorang berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya hanya membahas secara global terkait faktor yang menjadi keberhasilan hafalan Al-Qur'an seseorang. Maka kali ini, peneliti akan menitikberatkan fokus ke

faktor internal dan eksternal di dalam diri mahasiswa dan STIQ Isy Karima yang menjadi penentu keberhasilan hafalan Al-Qur'an mahasantri di STIQ Isy Karima. Dan faktor-faktor yang menjadikan mahasiswa STIQ Isy Karima sukses dalam menghafal ini belum ada satupun yang pernah membahasnya.

Dari permasalah global tentang menghafal Al-Qur'an, tentu setiap orang memiliki jalan keluar yang berbeda-beda dari masalah yang dihadapinya. Dari sekian banyak jalan keluar itu, manakah yang paling banyak dipakai dan manakah yang paling efisien dan efektif dalam menyelesaikan problematika yang terjadi. Maka, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi penentu keberhasilan hafalan untuk seluruh penghafal Al-Qur'an dan khususnya untuk mahasiswa STIQ Isy Karima.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak bisa ditemukan dengan penelitian kuantitatif atau dengan prosedur statistik. Hasil dari penelitian kualitatif ini nanti akan menunjukkan tentang kemasyarakatan, baik itu tentang sejarah, tingkah laku, fungsionalisme, organisasi, dan lainnya (Choiri & Sidiq, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif fungsinya untuk mengungkap suatu peristiwa sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan sehingga hanya sekedar bersifat membuka fakta (Nawawi & Martini, 2005). Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud oleh penulis adalah penelitian yang diharapkan akan menghasilkan informasi deksriptif berupa gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang membantu mendorong keberhasilan hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima.

Pada penelitian kali ini, yang menjadi lokasinya adalah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima Karanganyar dengan alamat lengkap Pakel, Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah. Adapun kepemilikan dari Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima adalah Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Isy Karima. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat besar karena nanti akan terdiri dari data-data, yang mana nanti data-data itulah nanti yang akan diamati dan diteliti (Arikunto, 2011). Subjek penelitian ini bisa juga nanti disebut sebagai informan penelitian. Dalam penelitian kali yang menjadi subjek penelitiannya adalah mas'ul tahfidz STIQ Isy Karima, musyrif halaqah STIQ Isy Karima, kesantrian atau pengurus asrama STIQ Isy Karima, dan mahasiswa STIQ Isy Karima. Dalam hal ini, peneliti dan narasumber berada dalam kedudukan yang sama. Sehingga diharapkan narasumber tidak hanya memberikan tanggapan satu arah pembicaraan, akan tetapi bisa memberikan informasi lebih dari sekedar yang ditanyakan oleh peneliti (Sutopo, 2006).

Pada penelitian kali ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data kualitatif paradigma naturalistik. Penggunaan paradigma naturalistik ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja sifat, karakteristik, dan kaitan sebab atau pengaruh tentang fenomena tempat yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014). Dan peneliti menggunakan 3 langkah penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara si peneliti mengamati kegiatan di lokasi yang dijadikan tempat penelitian (Sukmadinata, 2005). Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan narasumber dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2018). Dokumentasi juga merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada dasarnya, metode log ini adalah metode yang biasa digunakan untuk melacak data historis. Data yang didapatkan bisa berupa surat, buku harian, memori, dan lain sebagainya. Ciri khas dari metode dokumentasi ini adalah

Copyright © 2025 The Author(s)

tidak terbatasnya pada ruang dan waktu, sehingga memungkinkan sekali jika peneliti ingin mengeksplor peristiwa masa lampau yang sudah terjadi (Bungin, 2011).

Hasil

Pembahasan pertama berfokus pada faktor internal yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya mahasiswa STIQ Isy Karima. Faktor internal adalah alasan yang kuat dari dalam diri sendiri yang bisa membantu seseorang dalam mencapai keberhasilan hafalannya masing-masing. Faktor internal yang pertama adalah seseorang itu harus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Karena perkembangan personal seseorang itu akan memainkan peran vital dalam keberhasilan hafalannya. Seorang mahasiswa yang sudah berada pada umur yang matang harus mengerti dan menyadari bahwa ia harus *improve* jika ingin mencapai suatu hal yang besar. Contohnya adalah ketika seorang mahasiswa STIQ Isy Karima ingin berhasil dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka ia harus mulai *improve* dirinya tentang kedisiplinan, manajemen waktu, kontrol diri atas nafsu atau kehendak pribadi, dan hal semacam itu. Karena apabila seseorang itu masih sama saja antara dirinya di semester 8 dengan dirinya masih di semester 1, tentu saja itu menjadi penghalang untuk dirinya sendiri dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an di STIQ Isy Karima.

Ketika mahasiswa memiliki keinginan berprestasi yang tinggi, itu menjadi faktor yang sangat kuat dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Perlu digarisbawahi bahwa keinginan berprestasi adalah salah satu faktor internal dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Keinginan berprestasi bukan hanya tentang bagaimana seseorang memenangkan perlombaan tahfidz Al-Qur'an, tetapi lebih ke arah kesadaran bahwa Al-Qur'an memiliki banyak syafaat sehingga ia ingin mendapatkan seluruh syafaat yang dimiliki Al-Qur'an. Pada saat mahasiswa STIQ Isy Karima menyadari syafaat Al-Qur'an itu sangatlah besar, maka disitulah keinginan mereka untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an menjadi meningkat.

Harapan adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi konsistensi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki harapan akan keberhasilan menghafal mereka biasanya cenderung lebih konsisten dalam proses menghafalnya. Seseorang yang memiliki harapan atau ekspektasi tinggi terhadap keberhasilannya cenderung lebih tekun dan akan bergerak cepat atau sigap ketika menemukan sebuah kendala yang menghambat ia dalam menghafal.

Faktor interal yang terakhir adalah motivasi. Motivasi ini adalah faktor integratif yang menjadi pengaruh seluruh aspek keberhasilan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Mahasiswa STIQ Isy Karima memiliki motivasi yang kuat dan berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ada yang termotivasi ingin menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an, ada yang ingin mengamalkan Al-Qur'an yang diawali dengan menghafalkannya terlebih dahulu, ada yang ingin mengambil syafaat Al-Qur'an di hari akhir nanti, dan masih banyak lagi. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dengan motivasi mencari ridha Allah Swt tingkat keberhasilannya lebih besar jika dibandingkan dengan seseorang yang hanya mengejar kebutuhan duniawi. Mahasiswa STIQ Isy Karima yang memiliki motivasi dengan dasar spiritual jauh lebih konsisten dibandingkan dengan yang lainnya.

Kemudian, penyeimbang dari faktor internal dalam keberhasilan hafalan tentu saja harus ada faktor eksternalnya juga. Faktor eksternal yang pertama adalah hambatan. Analisis dari peneliti bahwa hambatan yang muncul ketika proses mereka menghafal Al-Qur'an juga akan berpengaruh terhadap kesuksesan hafalan mereka. Seiring berjalannya dengan waktu, mahasiswa STIQ Isy Karima mampu beradaptasi dengan jadwal harian sehingga mereka bisa

menemukan waktu efektif masing-masing untuk menghafal. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor keberhasilan hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima.

Tahun 2024 adalah tahun yang identik dengan Generasi Z atau biasa disebut dengan Gen Z. Disebut demikian karena akhir-akhir ini Gen Z selalu menjadi *highlight* di banyak aktivitas yang ada. Keunikan Gen Z dalam belajar atau bekerja menjadi ciri khas mereka sendiri. Banyak sekali isu-isu dari Gen Z yang bisa diambil pelajarannya agar orang-orang dari generasi sebelumnya bisa *update* dan tidak tertinggal informasi tentang kondisi di zaman sekarang. Salah satu pelajaran yang bisa peneliti ambil dari Gen Z yang berkaitan dengan keberhasilan hafalan mahasiswa di STIQ Isy Karima, karena mahasiswa di STIQ Isy Karima per tahun 2024 ini 95% nya berasal dari Gen Z, adalah atribusi dari orang lain. Mungkin hanya sedikit orang yang sadar bahwa atribusi dari orang lain adalah salah satu faktor eksternal yang memiliki peran besar atas berhasilnya hafalan seseorang dan termasuk juga hafalan dari mahasiswa STIQ Isy Karima. Apresiasi yang diberikan oleh ustadz/ah, dosen, guru, untuk mahasiswa ketika ia berhasil mencapai target tertentu dalam hafalan mereka, ternyata akan membuat mereka semakin termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, atribusi negatif dari lingkungan sekitar akan menyebabkan pesimisme dan keraguan sehingga menurunkan minat mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berbicara tentang faktor eksternal dari keberhasilan hafalan Al-Qur'an mahasiswa STIQ Isy Karima tentu saja tidak lepas dari peran lingkungan sosial. Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an akan lebih besar kemungkinan keberhasilannya ketika ia berada dalam lingkungan atau komunitas para penghafal Al-Qur'an. Itulah yang sedang dipertahankan STIQ Isy Karima sebagai sebuah nilai positif yang sangat tinggi. Oleh karena itu STIQ Isy Karima memfasilitasi para penghafal Al-Qur'an dengan asrama mahasiswa, dengan tujuan untuk menjaga mereka tetap berada pada lingkungan sosial yang baik, yaitu lingkungan para penghafal Al-Qur'an. Karena seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa faktor eksternal yang juga punya peran besar dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an mahasiswa STIQ Isy Karima adalah peran lingkungan sosial.

Pembahasan

Faktor Internal Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa di STIQ Isy Karima

Faktor internal adalah elemen atau sesuatu yang ada dalam diri seseorang, individu, organisasi, atau sistem, yang mana elemen itu akan mempengaruhi kinerjan atau perkembangan dalam proses mencapai sebuah tujuan. Jika yang dibahas spesifik ke faktor internal individu, maka faktor internal bisa mencakup banyak hal seperti motivasi, psikologis, minat dan bakat, kecerdasan, kepribadian, kondisi emosional, kesehatan fisik, dan masih banyak lagi. Faktor internal memiliki ciri khas yaitu daapat dikendalikan dan dimodifikasi apabila terjadi kendala melalui usaha-usaha tertentu. Berbeda dengan faktor eksternal, yang mana ia tidak bisa dimodifikasi karena hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang ada di luar kendali individu. Pembahasan tentang faktor internal penentu keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada mahasiswa STIQ Isy Karima Karangpandan merupakan aspek yang sangat krusial untuk dikaji secara mendalam. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri, memainkan peran fundamental dalam menentukan kesuksesan proses menghafal Al-Qur'an. Aspek-aspek yang ditemukan pada individu mahasiswa seperti perkembangan personal, keinginan berprestasi, adanya harapan, motivasi, itu merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan yang dapat dicapai.

Copyright © 2025 The Author(s)

a. Perkembangan Personal Sebagai Faktor Internal Keberhasilan Menghafal Mahasiswa STIQ Isy Karima

Setiap orang seiring dengan berjalannya waktu pasti mengalami yang namanya perkembangan diri atau perkembangan personal, begitu pula yang terjadi pada mahasiswa di STIQ Isy Karima. Ada banyak dimensi dalam proses perkembangan personal ini, yang pertama peneliti paparkan adalah perkembangan kognitif setiap mahasiswa STIQ Isy Karima. Dimana mahasiswa mampu untuk mempelajari, menganalisis, dan mengorganisasi info-info yang sudah ia dapatkan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah ia hafalkan. Arti luas dari perkembangan kognitif ini juga terkait bagaimana mahasiswa STIQ Isy Karima mampu memahami secara mendalam tentang tafsir, makna, konteks, ataupun hubungan antara Al-Qur'an dengan dalil yang lainnya seperti Hadits Nabi Muhammad SAW., jadi tidak hanya terbatas di bagian menghafalkan ayat-ayatnya saja.

Dimensi kedua dari perkembangan personal adalah aspek emosional, yang mana hal ini ditandai dengan bagaimana mahasiswa mampu mengendalikan emosinya. Karena terkadang emosi yang dibiarkan secara berlebihan dapat mengganggu proses menghafal, baik itu emosi yang bersifat negatif ataupun positif. Semua akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an apabila dibiarkan tidak terkontrol. Artinya, mahasiswa di STIQ Isy Karima memiliki tugas individual yaitu bagaimana cara mereka mengelola emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan rutin harian mereka. Seseorang yang membiarkan emosional mengalahkan dirinya pasti akan mengganggu aktifitas hariannya, begitupun dengan mahasiswa STIQ Isy Karima yang apabila mereka kalah dengan emosinya tentu akan mengganggu proses menghafalnya.

Dimensi ketiga yang berkaitan erat dengan perkembangan personal seseorang adalah perkembangan spiritual. Perkembangan spiritual mahasiswa STIQ Isy Karima selain berpengaruh terhadap koneksi dia dengan Al-Qur'an, juga akan berpengaruh ke kualitas ibadahnya dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kesehariannya.

Dimensi terakhir atau dimensi keempat dalam perkembangan kognitif personal adalah tentang manajemen diri. Menurut peneliti ini adalah point utama dari dimensi lainnya, karena manajemen diri ini adalah pusat dari dimensi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dan juga perkembangan manajemen diri ini sangatlah luas maknanya apabila dijabarkan. Kita ambil sedikit contoh tentang perkembangan manajemen diri adalah bagaimana mahasiswa STIQ Isy Karima semakin matang dalam pengelolaan waktu, energi, dan sumber daya yang mereka miliki.

Keseluruhan aspek perkembangan personal ini membentuk fondasi yang kokoh bagi keberhasilan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Transformasi yang terjadi tidak hanya mendukung pencapaian target hafalan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian yang integral sebagai penghafal Al-Qur'an.

b. Keinginan Berprestasi Sebagai Faktor Internal Keberhasilan Menghafal Mahasiswa STIQ Isy Karima

Faktor internal yang peneliti temukan adalah keinginan berprestasi yang muncul di masing-masing individu mahasiswa STIQ Isy Karima. Aspek keinginan berprestasi ini kemudian terjuwud ke dalam berbagai bentuk manifestasi yang saling menguatkan satu sama lain. Manifestasi pertama yang peneliti temukan hasil dari keinginan berprestasi yang muncul dari masing-masing individu adalah dorongan untuk unggul (need for excellence). Maksudnya adalah bahwa seseorang itu cenderung tidak puas apabila hanya sekedar memenuhi target minimal yang sudah ditetapkan, sehingga ia terus berusaha untuk melampaui target minimal. Dalam hal ini, ambisius yang muncul dalam diri seseorang itu merupakan ambisius yang membawa nilai positif.

Kemudian manifestasi kedua yang peneliti temukan di lapangan saat sedang observasi di STIQ Isy Karima adalah mahasiswa STIQ Isy Karima memiliki semangat kompetitif yang sehat

(competitive spirit). Dengan adanya kompetitif antara mahasiswa satu dengan yang lainnya, secara tidak langsung mereka sudah menetapkan standar yang lebih tinggi kare na masing-masing dari mereka tidak mau kalah dengan teman yang lain. Kompetisi ini tidak semata-mata berorientasi pada mengalahkan orang lain, tetapi lebih pada memotivasi diri untuk mencapai standar keunggulan yang lebih tinggi, itulah poin pentingnya.

Manifestasi selanjutnya atau manifestasi keempat dari keinginan berprestasi adalah orientasi pada pencapaian target atau goal oriented mindset. Ketika mahasiswa STIQ Isy Karima memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi, maka tentu saja mereka harus menetapkan target atau menterjemahkan aspirasi mereka ke dalam target-target konkret yang terukur. Dan ketika mahasiswa STIQ Isy Karima sudah menentukan sendiri targetnya, kemudian langkah selanjutnya adalah ia harus mulai menyusun langkah untuk mencapai target itu, mengembangkan perencanaan yang tersusun secara sistematis, menentapkan milestone pencapaian, dan melakukan evaluasi secara rutin yang berguna untuk mengetahui apa saja kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses menuju ke target yang telah ditetapkan.

c. Harapan Sebagai Faktor Internal Keberhasilan Menghafal Mahasiswa STIQ Isy Karima

Aspek harapan dalam konteks penghafalan Al-Qur'an merupakan konstruksi mental yang kompleks dan memiliki beragam dimensi yang saling terjalin. Dimensi pertama yang akan peneliti paparkan adalah harapan spiritual atau spiritual expectancy. Dimensi spiritual ini adalah keyakinan dalam diri mahasiswa STIQ Isy Karima bahwa ketika mereka menghafal Al-Qur'an kelak mereka akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an di hari akhir. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW bahwa kelak Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi para pembacanya. Selain dari mengharapkan syafaat Al-Qur'an di hari akhir, harapan spiritual ini juga meliputi keinginan untuk dekat dengan Allah Swt. Karena Al-Qur'an adalah perantara berinteraksinya seorang hamba dengan tuhannya.

Dimensi kedua adalah harapan akademis yang dimiliki mahasiswa STIQ Isy Karima atau bisa juga disebut dengan academic expectancy. Dalam hal ini, mahasiswa STIQ Isy Karima memiliki harapan untuk mencapai standar keunggulan akademis yang ada di STIQ Isy Karima.

Dimensi ketiga berkaitan dengan harapan profesional (professional expectancy), di mana mahasiswa memproyeksikan peran mereka sebagai hafizh/hafizhah dalam konteks pengabdian masyarakat di masa depan. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa salah satu tujuan mereka belajar dengan giat adalah untuk membawa manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dengan keilmuan yang mereka punya, itu memacu semangat mereka untuk belajar lebih dalam mengenai Al-Qur'an. Sedikit demi sedikit mahasiswa mulai merangkai visi dan misi untuk menjadi pengajar atau pendidik yang baik. Selain menyiapkan untuk menjadi pengajar atau pendidik, mahasiswa juga menyiapkan dan memantaskan diri untuk menjadi da'i dan uswah hasanah bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya.

Dimensi keempat dari harapan adalah harapan sosial atau bisa disebut dengan social expectancy. Maksud dari harapan sosial ini adalah ketika mahasiswa ingin memenhi ekspektasi keluarga, masyarakat, teman, atau lainnya. Ekspektasi yang diberikan kepada mahasiswa STIQ Isy Karima ini menjadi cambuk semangat bagi mereka untuk lebih giat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Harapan untuk bisa membahagiakan keluarga, bisa menjadi kebanggan keluarga, dan bisa membawa keluarga ke arah yang lebih baik.

Dimensi terakhir ini merupakan salah satu point penting dalam penentu keberhasilan menghafal, yaitu harapan personal atau personal expectancy. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Cangkupan yang dimaksud dengan potensi diri itu sangat luas, seperti kedisiplinan diri, karakter seseorang, membentuk identitas atau personal branding, dan lain lainnya. Ini adalah tentang bagaimana

Copyright © 2025 The Author(s)

seorang mahasiswa dapat menghancurkan dinding yang ada dalam dirinya, yang mana dinding itu menjadi penyebab potensi dalam dirinya tidak bisa keluar dengan maksimal.

d. Motivasi Sebagai Faktor Internal Keberhasilan Menghafal Mahasiswa STIQ Isy Karima

Motivasi sebagai faktor penggerak utama memiliki peran vital dalam membentuk pola dan intensitas usaha mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dibagi menjadi beberapa dimensi, yang pertama adalah dimensi motivasi spiritual atau spiritual motivation. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran mahasiswa STIQ Isy Karima bahwa dengan menghafalkan Al-Qur'an itu akan membawa keberkahan. Motivasi spiritual ini juga tumbuh karena kesadaran mahasiswa STIQ Isy Karima bahwa Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat mulia dan kecintaan mahasiswa STIQ Isy Karima terhadap Al-Qur'an.

Dimensi kedua dalam motivasi ini adalah motivasi intelektual atau intellectual motivation. Maksud dari motivasi intelektual ini adalah sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa bahwa mereka memiliki ketertarikan untuk memahami dan menguasai kompleksitas Al-Qur'an. Motivasi intelektual ini yang kemudian menjadi dorongan untuk mahasiswa agar Al-Qur'an ini bukan hanya menjadi kitab yang dihafalkan secara mekanis tetapi juga mereka berupaya untuk memahami dan memperdalam secara historis, linguistik, dan begitupun tafsir dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Dengan keingintahuan intelektual tentang ilmu dunia yang luas ini lah yang menjadi alasan mereka memperkaya proses menghafal dengan pemahaman Al-Qur'an yang lebih komperehensif, sehingga hafalan itu bukan sekedar tulisan yang direkam di dalam otak.

Motivasi sosial atau social motivation adalah dimensi keempat yang akan peneliti paparkan. Motivasi sosial ini tumbuh tanpa disadari oleh orang-orang, dan motivasi sosial ini bisa terbentuk di komunitas akademik STIQ Isy Karima karena mereka memiliki visi dan misi yang sama, baik itu dari mahasiswa ataupun dari tim akademik STIQ Isy Karima itu sendiri.

Implikasi praktisnya adalah pentingnya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan motivasi multidimensi, di mana aspek spiritual, intelektual, dan sosial saling melengkapi dalam membentuk karakter dan pencapaian mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor Eskternal Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa di STIQ Isy Karima

Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an mahasiswa STIQ Isy Karima. Faktor eksternal ini adalah hal-hal yang berasal dari luar diri sendiri, berbeda seperti faktor internal yang sumbernya datang dari dalam diri sendiri. Faktor eksternal ini memiliki berbagai sumber yang menjadi sebab keberhasilan hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima.

Atribusi atau penilaian dari positif maupun negatif dari orang lain tanpa disadari ternyata memberi pengaruh dan dampak untuk hafalan Al-Qur'an seseorang. Atribusi itu menjadi berpengaruh karena berkaitan dengan kondisi psikologis mahasiswa, maka apabila yang diberikan adalah afirmasi positif tentu akan membantu seseorang lebih semangat dalam menghafal, sebaliknya jika yang diberikan afirmasi negatif pasti akan menghambat seseorang dalam menghafal.

Lingkungan sosial pun juga tidak kalah penting dalam konteks faktor yang menjadi penentu keberhasilan hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima. Dikatakan demikian karena kenyataan yang terjadi adalah akan sangat sulit sekali untuk menghafal Al-Qur'an jika berada di lingkungan yang tidak tepat. Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. dan merupakan mukjizat terbesar umat Islam, maka tentu untuk bisa menghafalkannya dengan sempurna adalah dengan berada di lingkungan yang tepat.

Faktor eksternal yang juga mengambil peran penting adalah sarana dan prasana atau fasilitas yang disediakan oleh STIQ Isy Karima. Ketersediaan dan kualitan sarana dan prasarana

yang ada di STIQ Isy Karima akan menentukan efektivitas proses hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima.

a. Atribusi Sebagai Faktor Eskternal Keberhasilan Menghafal Mahasiswa STIQ Isy Karima

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa atribusi atau penilaian dari orang lain merupakan hal yang tidak kalah krusial dalam proses menghafal mahasiswa STIQ Isy Karima. Atribusi terbagi menjadi dua, yaitu atribusi positif dan atribusi negatif, yang mana keduanya sama-sama dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang atau mahasiswa STIQ Isy Karima dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk atribusi yang positif pun juga beragam, tidak hanya melalui kata-kata akan tetapi sesekali dapat berupa hadiah berupa barang.

Namun di sisi lain ada hal penting lainnya yang perlu menjadi sorotan bagi sesama mahasiswa atau pun bagi ustadz/ah yang ada di STIQ Isy Karima, yaitu munculnya atribusi negatif. Efek buruk dari atribusi negatif yang diberikan oleh seseorang baik secara sadar maupun tidak adalah sesuatu yang tidak bisa diremehkan. Komentar orang yang bersifat skeptis tentang kemampuan seseorang dalam menghafal, membandingkan keberhasilan atau pencapaian antar mahasiswa yang kurang proposional, atau menunjukkan sikap meragukan kepada seseorang terhadap konsistensi dalam menjaga hafalan, semua itu dapat menyebabkan tekanan psikologis yang berdampak kepada performa hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima.

Kompleksitas atribusi juga tercermin dari ekspektasi yang diletakkan oleh berbagai pihak kepada mahasiswa STIQ Isy Karima yang sedang menghafal Al-Qur'an (Wajdi et al., 2023). Mulai dari tuntutan akademik yang menuntut untuk segera khatam agar selesai tepat waktu, harapan dari keluarga karena sudah membiayai pendidikan, pandangan dari masyarakat kepada mahasiswa STIQ Isy Karima yang mengidealkan sosok seorang penghafal Al-Qur'an, dan masih banyak lagi tuntutan lainnya. Yang mana semua itu membentuk beban psikologis sendiri tersendiri bagi para mahasiswa. Fenomena seperti ini menjadi pedang bermata dua bagi mahasiswa, ada yang bisa menjadikannya motivasi sehingga semakin giat dalam belajar, dan ada yang sebaliknya, menjadi tertekan karena beban moral yang diberikan begitu besar.

b. Lingkungan Sosial Sebagai Faktor Eskternal Keberhasilan Menghafal Mahasiswa STIQ Isy Karima

Hal yang juga memiliki peran vital dalam perkembangan proses menghafal mahasiswa STIQ Isy Karima adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini memiliki dampak yang sangat besar dalam membangun iklim dan atmosfer yang membangun suasana positif dan kondusif untuk menghafalkan Al-Qur'an . STIQ Isy Karima adalah institusi perguruan tinggi yang berbasis pondok pesantren dan menerapkan asrama mahasiswa sebagai fasilitas tempat tinggal mahasiswanya. Hal itu secara tidak langsung menciptakan ekosistem sosial yang ideal dan juga unik untuk mendukung proses menghafal para mahasiswa.

Membentuk ekosistem sosial yang dimaksud di sini adalah interaksi yang terjalin dan terbentuk secara tidak formal sehingga menimbulkan hubungan emosial yang positif antara mahasiswa STIQ Isy Karima dengan ustadz/ah ataupun antar sesama mahasiswa STIQ Isy Karima. Dengan lingkungan sosial yang ideal ini mahasiswa bisa saling memotivasi dan memberikan masukan atau tips dan trik untuk mendukung teman seperjuangan mereka mencapai targat yang sudah ditentukan oleh setiap mahasiswa.

STIQ Isy Karima memiliki kultur akademik khas yang membentuk pola interaksi sosial yang mendukung proses menghafal mahasiswa STIQ Isy Karima. Pola interaksi ini akan membentuk dan memperkuat pemahaman mahasiswa STIQ Isy Karima terhadap makna Al-Qur'an, membentuk suasana yang dekat dengan Al-Qur'an, membentuk mahasiswa yang memiliki karakter Qur'ani, dan masih banyak lagi hal positif lainnya.

Kehidupan mahasiswa di asrama akan menciptakan ruang interaksi informal yang dapat mendukung proses mahasiswa STIQ Isy Karima dalam menghafal Al-Qur'an. Kita ambil contoh

Copyright © 2025 The Author(s)

yang sering kali terjadi di institusi yang menerapkan pembelajaran tahfidz bersistem asrama. Biasanya, akan muncul keberadaan role model dari senior atau teman sebaya yang sudah menyelesaikan target hafalan bahkan bisa melampaui target sehingga menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya. Hal semacam ini akan membentuk interaksi sosial yang baik, yaitu ketika satu dengan yang lainnya saling memotivasi dan memberi metode paling efektif dalam mengafal.

Selayaknya di asrama mahasiswa pada umumnya, di asrama mahasiswa STIQ Isy Karima juga ada pembina asrama yang bertugas untuk menjaga asrama agar tetap kondusif. Peran pembimbing asrama ini juga sangatlah penting dalam membentuk lingkungan sosial yang baik dan ideal. Pembina asrama ini tidak hanya bertugas sebagai pengawas kedisiplinan mahasiswa, tetapi lebih dari itu. Mereka bertanggung jawab sebagai mentor yang harus bisa memberikan dukungan spiritual dan motivasi ketika mahasiswa di asrama ada yang mengalami kesusahan dalam proses belajarnya.

c. Fasilitas Sarana dan Prasarana Sebagai Faktor Eskternal Keberhasilan Menghafal Mahasiswa STIQ Isy Karima

Ternyata kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di sebuah instansi pendidikan akan berpengaruh kepada keberahasilan pembelajaran yang ada di instansi tersebut, tidak terkecuali STIQ Isy Karima. Pentingnya kelengkapan fasilitas asrama dengan kualitas yang baik ternyata berdampak besar kepada keberhasilan hafalan mahasiswa STIQ Isy Karima. Karena dengan fasilitas yang lengkap dan baik itu mereka akan semakin nyaman untuk tinggal di asrama dan semakin nyaman untuk belajar di STIQ Isy Karima. Itulah yang menjadi alasan sarana dan prasarana termasuk bagian dari faktor eksternal yang memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas proses menghafal Al-Qur'an mahasiswa STIQ Isy Karima.

STIQ Isy Karima berdiri sebagai institusi pendidikan yang memadukan antara pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan pendidikan sistem pondok pesantren telah mengembangkan infrastruktur atau fasilitas sarana dan prasarana yang didesain untuk memudahkan dan mendukung program menghafal mahasiswa STIQ Isy Karima. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana STIQ Isy Karima menyediakan mushaf yang seragam dan sesuai standar bagi seluruh mahasiswa untuk mendukung mereka saat menghafal, karena dengan menggunakan mushaf yang seragam akan meminimalisir kebingungan akibat perbedaan pada tata letak atau cetakan yang ada pada mushaf. Keseragaman ini juga sangat membantu mereka ketika akan mengadakan muroja'ah bersama, karena semua mahasiswa STIQ Isy Karima bisa mengacu kepada format, tata letak, dan halaman yang sama.

Mahasiswa STIQ Isy Karima juga disediakan ruangan-ruangan yang biasanya digunakan mahasiswa untuk menghafal atau muroja'ah. Tentu saja ruangan itu dilengkapi dengan pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara, dan suhu ruangan yang nyaman untuk menghafal dalam jangka waktu panjang.

Untuk aspek teknologi, di asrama mahasiswa STIQ Isy Karima juga sudah tersedia sistem audio yang mumpuni. Sistem audio tersebut bisa digunakan untuk memutar murottal secara terjadwal, yang mana hal tersebut bisa membantu mahasiswa untuk menciptakan linkungan menghafal yang lebih baik dan lebih kondusif lagi.

Untuk lebih mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar mahasiswa, STIQ Isy Karima menyediakan fasilitas berupa perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi kitab-kitab tafsir, 'ulumul Qur'an, fiqh, ushul fiqh, dan kitab-kitab pendukung lainnya yang menjadi sarana vital bagi mahasiswa STIQ Isy Karima untuk memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal. Selain kitab-kitab klasik, perpustakaan STIQ Isy Karima juga menyediakan buku-buku yang diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan membantu dalam kegiatan akademis, seperti buku metode menghafal, metode menjaga hafalan, metode penulisan skripsi, jurnal-jurnal ilmiah, kamus bahasa arab, dan literatur lainnya.

Salah satu keunggulan perpustakaan STIQ Isy Karima juga, di sana menyediakan beberapa unit PC (Personal Computer) siap pakai dan terhubung dengan akses internet berkecepatan tinggi. Hal ini berguna untuk mempermudah mahasiswa STIQ Isy Karima untuk mengakses informasi dunia luar agar mereka tidak ketinggalan berita-berita yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

STIQ Isy Karima juga menjamin kesehatan dan keselamatan mahasiswanya dengan cara menyediakan fasilitas kesehatan yang diberi nama IHC (Isy karima Health Center). Hal ini adalah salah satu ikhtiar agar mahasiswa yang sakit bisa segera sehat dan bisa beraktivitas seperti sebelumnya.

Kesimpulan

Kurikulum pendidikan tahfidz di STIQ Isy Karima mencakup kegiatan tilawah dan tahfidz, tahsin, serta kegiatan penunjang seperti tadabbur Al-Qur'an dan kajian tafsir. Evaluasi hasil tahfidz dilakukan setiap akhir semester melalui ujian tahfidz, dengan standar kelulusan yang mengharuskan mahasiswa menyetorkan hafalan sebanyak 5 juz setiap semester dan lulus ujian akhir tahfidz pada semester 7 atau 8.

Penelitian ini membahas faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an mahasiswa STIQ Isy Karima. Faktor internal meliputi perkembangan personal, keinginan berprestasi, harapan, dan motivasi. Perkembangan personal mencakup aspek kognitif, emosional, spiritual, sosial, dan manajemen diri. Keinginan berprestasi mencakup dorongan untuk unggul, semangat kompetitif yang sehat, keinginan mendapatkan pengakuan positif, dan orientasi pada pencapaian target. Harapan mencakup harapan spiritual, akademis, profesional, sosial, personal, dan transformatif. Motivasi mencakup motivasi spiritual, intelektual, prestasi, sosial, dan transformatif.

Faktor eksternal meliputi atribusi, lingkungan sosial, dan fasilitas sarana dan prasarana. Atribusi positif dan negatif dari orang lain dapat mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan sosial yang kondusif dan suportif, seperti halaqah tahfidz dan asrama mahasiswa, juga berperan penting dalam mendukung proses menghafal. Fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, seperti mushaf yang seragam, ruang tahfidz yang nyaman, sistem audio, dan perpustakaan yang lengkap, turut mendukung keberhasilan hafalan mahasiswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal menciptakan dorongan yang kuat dan berkelanjutan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, sekaligus memberikan arah dan makna bagi upaya pencapaian target hafalan mahasiswa di STIQ Isy Karima. Penelitian ini juga mengakui keterbatasan dalam pengambilan data dan analisis, namun tetap berupaya memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Ucapan terima kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah banyak sekali membantu dalam penelitian ini. Pertama kepada kedua keluarga yang selalu mendukung dan mengarahkan ketika penulis sedang dalam proses penelitian, kepada seluruh jajaran STIQ Isy Karima yang sudah memberikan wadah untuk penulis berkembang dan memberikan izin untuk meneliti, kepada jajaran IIM Surakarta yang sudah menjadi pembimbing dalam pelaksanaan penelitian, kepada teman-teman yang selalu supportif, dan kepada diri sendiri karena sudah berhasil sampai sejauh ini.

Copyright © 2025 The Author(s)

References

Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1).

Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Al-Taujih*.

Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language*, *2*(2), 313–328. https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861

Anoum, P., Arifa, F., & May, C. (2022). Strategies to Increase the Motivation of Tahfidz Al-Quran. *Journal International Inspire Education Technology*, *1*(2), 74–85. https://doi.org/10.55849/jiiet.v1i2.88

Ardwiyanti, G. M., Iwan, & Jannah, D. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 2021.

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi perencanaan dan pengembangan program studi menggunakan analisis swot (studi kasus program studi sistem informasi ars university). *Jurnal Tekno Insentif*, *14*(1).

Belmonte, A., Bove, V., D'Inverno, G., & Modica, M. (2020). School infrastructure spending and educational outcomes: Evidence from the 2012 earthquake in Northern Italy. *Economics of Education Review*, *75*, 101951. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101951

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*.

Choiri, Moh. M., & Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.

Davis, R., Rhiannon Bettivia, Danielle Maurici-Pollock, & Rachel Williams. (2022). Seeing Infrastructure, Interrogating Infrastructure: Making explicit the implicit of LIS education and learning environments. *Proceedings of the ALISE Annual Conference*. https://doi.org/10.21900/j.alise.2022.1004

Dewi, V. R., Murniati, M., & Usman, N. (2023). Optimisation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Student Learning Activities in Senior High Schools in Nagan Raya Regency, Indonesia. *Path of Science*, *9*(5), 3057–3062. https://doi.org/10.22178/pos.92-17

Herpratana, E. R., & -, S. (2019). Creativity of Physical Education Teachers in Modifying Learning Facilities and Infrastructure in Public Elementary Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, *3*(6), 157–166. https://doi.org/10.31458/iejes.604874

Hidayanti, Achmadi, & Warneri. (2016). Faktor Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat di SMA. *Khatulistiwa*.

Hidayat, S., Abizar, H., & Ramdani, S. D. (2021). Media Pembelajaran Cutting Engine Sistem Transmisi Sepeda Motor Manual Tipe CUB. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *8*(2), 140–150. https://doi.org/10.36706/jptm.v8i2.15567

Husnidar, N., Murniati, M., & Niswanto, N. (2023). Management of Educational Facilities and Infrastructure to Support Centre Model Learning for Kindergarten Teachers It Baitusshalihin Banda Aceh, Indonesia. *Path of Science*, *9*(2–3), 2001–2006. https://doi.org/10.22178/pos.90-1

Jamaludin, J., Na'imah, F. U., & Fatikh, M. A. (2024). Implementasi Budaya Ketaqwaan Bagi Mahasiswa Di STAI Al-Hidayah Bogor. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *4*(1), 56–66. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1568

Kamau, S. J., Rambo, C. M., & Mbugua, J. M. (2021). Influences of Community Participation on School Infrastructure Policy Implementation and Performance of Construction Projects. *Open Journal of Social Sciences*, *09*(03), 173–187. https://doi.org/10.4236/jss.2021.93012

Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). Psikologi Pendidikan: Teori Perkembangan, Konsep, dan Penerapannya dalam Konteks Pendidikan Modern. *Seroja*, *3*(1).

Marsidi, S. R. (2021). IDENTIFICATION OF STRESS, ANXIETY, AND DEPRESSION LEVELS OF STUDENTS IN PREPARATION FOR THE EXIT EXAM COMPETENCY TEST. *Journal of Vocational Health Studies*, *5*(2), 87. https://doi.org/10.20473/jvhs.V5.I2.2021.87-93

Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Muslim, Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). *Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Education at SMP Negeri 5 Indralaya Utara*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.210

Pakpahan, P. L., & Hidayati, W. (2021). IMPLEMENTATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN FACILITIES TO IMPROVE INSTITUTION QUALITY SCHOOL. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 97–124. https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-07

Pesireron, S. (2016). Pengaruh Keterampilan, Jobb Stress dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat. *Maneksi*, *5*(1).

Putri, N. I., & Edwina, T. N. (2020). Task Aversiveness Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), 124–140. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.242

Rahmi, F. (2017). Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer di Pekanbaru. *Al-Iqtishad*, *1*(13).

Rangkuti, Y. A. (2023). Profile of the learning Facilities and Infrastructure of Sports and Health Physical Education in State Elementary Schools in Bandar Pusaka District, Aceh Tamiang Regency in 2022. *Sport Pedagogy Journal*, *12*(1), 1–5. https://doi.org/10.24815/spj.v12i1.31268

Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, *6*(1), 73. https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202

Sobandi, A., Yuniarsih, T., Rasto, & Adman. (2020). Learning Facilities: Can It Improve the Vocational School Productivity? *Journal of Educational and Social Research*, *10*(4), 146. https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0074

Sugiarti, R., & Pribadi, A. S. (2013). Analisi Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. *Wacana*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhendra, C. D., Marini, L. F., & Sarungallo, A. (2023). Prediksi Mahasiswa Baru Universitas Papua Menggunakan Autoregressive Integrated Moving Average. *Jurnal Informatika*, *10*(2), 163–172. https://doi.org/10.31294/inf.v10i2.16637

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya.

Sutopo. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press.

Syafi'i, A., Murfiyanto, T., & Rodiyah. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2).

Copyright © 2025 The Author(s)

Usiono, & Sayekti, R. (2018). *Potret Pendidikan Ilmu Perpustakaan*. Perdana Publishing.

Wahyudi, A. (2016). Pengaruh Penilaian Kinerja, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Matahari Departement Store Tunjungan Plaza Surabaya. *Manajemen Kinerja*, *2*(1).

Wajdi, F., Putra, Z., & Arif, A. (2023). Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving Learning Productivity in Elementary Schools. In *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)* (pp. 44–51). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_6

Zahrah, H., Nurmadiah, N., Maisah, M., & Fadhilah, F. (2023). Strategi Perguruan Tinggi Islam dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Universitas Islam Indragiri Tembilahan Riau). *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 149–164. https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.1120

Zahro, W. M., & Giyoto, G. (2021). Analisis Regulasi Diri Santri dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Sekolah Full Day. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *4*(1), 134–143. https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2017

---Halaman ini sengaja dikosongkan---